

**ANALISIS PELAKSANAAN KONSEP PENTAHHELIX
DI ACEH BARAT**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial

OLEH :

LISA ULANDARI
1805905010017



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH - ACEH BARAT

Laman : www.fisip.ac.id Email : fisip@utu.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, 28 Juni 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Lisa Ulandari
NIM : 1805905010017

Dengan judul: **Analisis Pelaksanaan Konsep Pentahelix di Aceh Barat**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Dr. Ikhsan, M.I.P
NIDN.0015019001

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Basri, S.H., M.H
NIP.196307131991/021002

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara,

Safrida, S.Sos., M.A.P
NIP.19900512201903202



Meulaboh, 28 Juni 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Lisa Ulandari
NIM : 1805905010017

Dengan judul: **Analisis Pelaksanaan Konsep Pentahelix Di Aceh Barat**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 28 Juni 2022.

Menyetujui,

Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Ikhsan, M.I.P
2. Anggota : Sudarman, M.Ag
3. Anggota : Zuhrizal Fadhly, S.E, M.Si

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara,

Safrida, S.Sos., M.A.P
NIP.19900512201903202

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lisa Ulandari

Nim : 1805905010017

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya mengatakan kesediaan untuk dibatalkan sebagian atau seluruh hak gelar ke sarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 28 Juni 2022

Saya yang membuat pernyataan

 Lisa Ulandari
l. 1805905010017

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dan sendainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (herring)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana".
(Q.S. Luqman: 27).

Ya Allah...

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, Malikanlah kami dengan ketekunan dan hisulilah diri kami dengan kesabaran, Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah Pertolongannya dengan Shalat dan sabar, Alhamdulillah...

Ayah Mamah...

Do'a dan air mata disetiap sujudmu yang selalu mengiringi langkahku serta ketulusanmu yang selalu kuatkan hatiku untuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir heningatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu. Kasih sayangmu sejahkan relung hatiku. Kini harapanmu telah tergapai. Tumbuhkan tekad yang suci di dalam hatiku untuk selalu membahagiakanmu. Terimakasih Ayah Mamah atas segala kesabaran, hebaikannu dan segala hal terbaik yang telah engkau berikan kepada Putrimu.

Teruntuk orang paling istimewa dalam hidupku. Kamu adalah sosok terbaik, yang tidak bisa tetap acuh pada masalah orang-orang yang membutuhkan bantuan. Betapa beruntungnya aku bertemu denganmu di jalan hidupku.

Teruntuk bagi yang tidak bisa disebutkan nama satu persatu terimakasih telah membantu dan menyemangatkan ku. Ya Allah jadikanlah aku anak yang saleha, berbakti kepada kedua orang tua, dan menjadi amal jariyah bagi keduanya.

Dengan ridha Allah persembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta. Simpuh sujudan dan terimakasihku kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan atas segala kasih sayang, perhatian, pengertian dan dukungannya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyusun skripsi ini sehingga selesai, Shalawat beriring salam kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini berjudul “Analisis Pelaksanaan Konsep Pentahelix di Aceh Barat”.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya tujukan kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan do’a kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua orangtua dan semua pihak yang mendukung, membantu, dan memberikan sumbangannya kepada penulis bak moril maupun materil selama pembuatan skripsi ini yang penulis tujukan kepada yang terhormat:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesempatan dan kesehatan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh rasa cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda tercinta Amai Yani beserta Ibunda tercinta Rosdiana yang telah memberikan kasih sayang tiada batas dan dorongan motivasi serta do’a tulusnya kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma`ruf, SE., MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar.

4. Bapak Dr. Ikhwan M.I.P. selaku pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, dan koreksi serta bimbingan dalam skripsi ini
5. Bapak Basri, M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
6. Ibu Safrida, M. AP, dan Ibu Agatha Debby Reiza Marcella M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
7. Bapak Sudarman M. Ag, selaku dosen penguji I dan Bapak Zuhrizal Fadhly M. Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritikan dan masukan terhadap skripsi ini.
8. Aulia Alfatah beserta keluarga yang senantiasa menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa/I Program Studi Ilmu Administrasi Negara terkhusus kepada angkatan 2018.

Akhirnya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Atas segala bantuan, bimbingan, dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikannya.

Amin

Meulaboh, 07 Mei 2022


Lisa Ulandari

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah analisis pelaksanaan konsep pentahelix di Aceh Barat. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan Konsep Pentahelix di Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan penentuan informan dalam penelitian bisa menggunakan *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan konsep Penta Helix di Aceh Barat telah berjalan dengan baik. Koordinasi dan kolaborasi yang sinergis dari setiap pilar pada akhirnya mampu membuahkan hasil, karena semua pilar atau bidang dari Penta Helix telah terlaksana dan terwujud di gampong Aceh Barat. Peran masing-masing pilar sesuai dengan kapabilitas dan perkembangan dari waktu ke waktu diikuti dengan kolaborasi yang sinergis dari seluruh unsur Penta Helix yang terlibat dalam usaha mengembangkan gampong. Hal ini terjadi karena kekuatan semua komponen yang ada dalam konsep Penta Helix telah melakukan perannya masing-masing.

Kata Kunci : *Konsep Pentahelix.*

ABSTRACT

The problem studied in this research is the analysis of the implementation of the pentahelix concept in West Aceh. The purpose of this study was to analyze the implementation of the Pentahelix Concept in Aceh Barat. The research method used in this research is a qualitative method with descriptive research type and the determination of informants in the study can use purposive sampling with data collection techniques through observation, interviews and documentation.

From the results of this study it was found that the implementation of the Penta Helix concept in West Aceh has been going well. Synergistic coordination and collaboration from each pillar was finally able to bear fruit, because all the pillars or fields of Penta Helix had been implemented and realized in the Aceh Barat village. The role of each pillar is in accordance with the capabilities and developments from time to time followed by synergistic collaboration from all elements of Penta Helix involved in developing the village. This happens because the strength of all the components in the Penta Helix concept have played their respective roles.

Keywords: *Pentahelix concept*.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBARAN ORISINALITAS	iv
LEMBARAN PERSEMBAHAN	v
LEMBARAN KATA PENGANTAR	vi
LEMBARAN ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Manfaat Teoritis	5
1.4.2. Manfaat Praktis	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Konsep Pentahelix	13
2.2.1. Pengertian Konsep Pentahelix	13
2.2.2. Sejarah Konsep Pentahelix	14
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	19
3.2. Metode Penelitian	19
3.3. Batasan Penelitian	19
3.4. Lokasi dan Jadwal Penelitian	20
3.5. Sumber Data Penelitian	21
3.6. Teknik Pengumpulan Data	22
3.7. Teknik Penentuan Informan	23
3.8. Instrumen Penelitian	24
3.9. Teknik Analisis Data	24
3.10. Uji Kredibilitas Data	25
IV. HASIL PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
4.2. Pelaksanaan Konsep Pentahelix di Aceh Barat	30

V. PEMBAHASAN

5.1. Pelaksanaan Konsep Pentahelix di Aceh Barat 44

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan 47

6.2. Saran 47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3. SK Pembimbing

Lampiran 4. SK Penguji

Lampiran 5. Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 6. Surat Pernyataan Selesai Penelitian

Lampiran 7. Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Konsep pentahelix menjadi acuan untuk mengembangkan sinergi antar instansi terkait guna mengoptimalkan dukungan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan, dan kolaborasi pentahelix berperan penting dalam mendukung tujuan inovasi bersama dan pentahelix mendorong kemajuan sosial ekonomi daerah (Slamet & Hendriyanto, 2017).

Konsep pentahelix menurut 5 jenis pemangku kepentingan yaitu akademisi, komunitas, ekonomi, Pemerintah dan media. model ini dapat digunakan untuk duduk kasus daerah pemangku kepentingan dimana stakeholder mewakili banyak sekali kepentingan daerahnya. Melalui kerjasama sinergis diperlukan untuk mewujudkan sebuah penemuan yang ditunjang oleh sumber daya yang berinteraksi secara sinergis (Lindmark & Roos, 2009).

Pembangunan kampung merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh serangkaian usaha dalam rangka pemanfaatan lingkungan kampung. Meningkatkan taraf hidup masyarakat kampung dan meningkatkan kesejahteraan kampung. Pembangunan gampong yang banyak permasalahannya merupakan pembangunan berkelanjutan yang menyentuh kepentingan bersama. Oleh karena itu, kampung merupakan pusat asal pembangunan secara nasional. Oleh sebab itu, pembangunan kampung tidak dapat dilakukan oleh hanya satu pihak, tetapi harus dilakukan melalui kerjasama banyak pihak, dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan (Siagian & Mansyur, 2018).

Umumnya, pembangunan kampung dilakukan oleh masyarakat Bersama pemerintah dengan pemerintah khususnya memberikan pendampingan, pendampingan, pendampingan pelatihan dan pengawasan untuk memberdayakan warga guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya (Fatmawati & Pemetaan, 2020). Kunci untuk mengurangi desa miskin dan meningkatkan desa mandiri adalah menyelesaikan masalah kemiskinan. Kemiskinan mendapat perhatian lebih menurut pemerintah Indonesia. Hal ini lantaran pemerintah tahu pentingnya penanggulangan kemiskinan. Kegagalan dalam mengatasi hal ini bisa menyebabkan banyak sekali kasus sosial, ekonomi dan politik pada masyarakat (Erwan, 2007).

Pemerintah mempunyai tanggung jawab besar dalam mengentaskan kemiskinan. Upaya pemerintah ini diwujudkan pada bentuk rencana pembangunan yang sudah direncanakan sebelumnya. Rencana pembangunan bertujuan buat menaikkan kesejahteraan, taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat. Hakikat dari tujuan pembangunan merupakan untuk membentuk kesejahteraan sosial yang berkeadilan. Upaya tersebut diwujudkan melalui banyak sekali program pembangunan yang melibatkan semua masyarakat dan kecamatan. Prestasi pembangunan juga perlu dinikmati secara merata oleh seluruh sektor masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2017).

Penelitian tentang konsep pentahelix telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebagian ada yang berhasil adalah penelitian Agunggunanto dengan temuan penelitian menunjukkan kondisi BUMDes di Kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti dengan temuan hasil

penelitian Kondisi setiap parawisata di Indonesia berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat ditinjau kembali untuk mengetahui sinergi mana yang harus bersinergi secara teknis dan operasional dalam bentuk koordinasi dan kolaborasi dalam deskripsi destinasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati adalah strategi desa berdikari yang diterapkan oleh BUMDes Sinar Mulya untuk menaikkan kesejahteraan warga, yaitu meningkatkan unit usaha pada BUMDes, menjalin komunikasi yang baik menggunakan pemerintah desa dan desa, dan menggunakan banyak pihak untuk membentuk kemitraan. Penelitian yang dilakukan oleh Vitayat dan menemukan bahwa efektivitas program desa swasembada pangan di desa Ropoh tergolong cukup efektif, dengan perhitungan efektivitas sebesar 71,7%. Sedangkan output penelitian yang belum optimal adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahu menggunakan output temuan bahwa kerja sama model pentahelix pada pengembangan desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya masih belum optimal. Kemampuan pendanaan yang rendah, manajemen dan kreativitas sumber daya manusia yang terampil terhadap upaya pembuatan produk-produk industri lokal kepariwisataan terutama menyangkut industri kerajinan tangan, cenderung juga mensugesti tingkat kurang optimalnya kolaborasi Pentahelix.

Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Agung Agunggunanto yaitu teorinya, yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Mukti yaitu fokus penelitian, yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Rachmawati yaitu teorinya, yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Vitayat yaitu teorinya, dan yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Rahu yaitu fokus penelitian

Berbicara mengenai potensi gampong, di Aceh Barat memiliki potensi maupun sumber daya alam yang melimpah dan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah gampong terkait upaya peningkatan kesejahteraan dan ekonomi warga pra-sejahtera, yaitu dengan menggunakan BUMDes. BUMDes secara teknis bertujuan mendorong peningkatan pendapatan asli desa. BUMDes merupakan forum usaha gampong yang dikelola oleh masyarakat bersama-sama Pemerintahan gampong, menjadi satu forum yang dibuat untuk meningkatkan perekonomian gampong yang dirancang sesuai kebutuhan dan potensi gampong.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang “Analisis Pelaksanaan Konsep Pentahelix di Aceh Barat”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang persoalan di atas, untuk mempermudah pemahaman pada pembahasan permasalahan yang akan diteliti maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan konsep Pentahelix di Aceh Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis pelaksanaan konsep pentahelix di Aceh Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan baik secara teoritis maupun praktis :

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan gagasan dalam rangka pengkayaan ilmu mengenai pelaksanaan konsep pentahelix di Aceh Barat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidikan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

1.4.2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini selain untuk melakukan penelitian dan menjadi syarat untuk mendapatkan gelar S-1 ilmu sosial dan ilmu politik serta dapat memberi pengetahuan mengenai aplikasi konsep pentahelix di Aceh Barat.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan nanti agar masyarakat dapat memahami lebih luas mengenai pelaksanaan konsep pentahelix di Aceh Barat.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pemerintah mengenai pelaksanaan konsep pentahelix di Aceh Barat.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan rumusan jalan pikiran dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi enam bab, dimulai dari:

BAB I : Pendahuluan, dalam Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka, penulisan pada Bab ini membahas tentang landasan teori menjadi pijakan dasar buat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan acuan teori-teori yang relevan menggunakan hal yang diteliti.

BAB III : Metode penelitian, pada Bab ini terdiri menurut jenis penelitian, asal data, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan definisi operasional.

BAB IV : Hasil penelitian, pada Bab ini membahas yang menyangkut tentang penelitian dan relevansi menggunakan landasan teori.

BAB V : Pembahasan, dalam Bab ini terdiri dari pembahasan serta uraian hasil penelitian dari data-data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.

BAB VI : Penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, output penelitian terdahulu digunakan menjadi bahan buat membantu menerima gambaran pada kerangka berfikir, disamping untuk bisa mengetahui persamaan dan perbedaan menurut beberapa penelitian dan faktor-faktor krusial lainnya yang sanggup dijadikan menjadi landasan kajian buat bisa berbagi wawasan berfikir peneliti. Dimana peneliti mengutip penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agunggunanto, “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”.

Metode yang dipakai merupakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan kondisi BUMDes pada Kabupaten Jepara telah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes & bisa membantu mempertinggi perekonomian desa. Tetapi masih masih ada hambatan pada pengelolaan BUMDes pada beberapa wilayah misalnya jenis bisnis yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi rakyat yang rendah lantaran masih rendahnya pengetahuan mereka. Pembentukan BUMDes merupakan cara untuk memanfaatkan Undang-Undang yang memberikan wewenang dalam Pemerintah desa untuk melakukan penemuan dalam pembangunan desa, terutama menaikkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi warga desa. Kenyataannya banyak desa yang gagal menjalankan BUMDes dikarenakan kurang siapnya desa dan

potensi yang minim dari desa. Tujuan penelitian mengetahui kondisi dan tata kelola BUMDes yang sedang berkembang (Agunggunanto, 2016).

Hal yang membedakan peneliti memakai penelitian Agunggunanto terletak pada disparitas objek lokasi yang diteliti dan penekanan penelitian, dimana Agunggunanto memfokuskan dalam pengelolaan BUMDes sedangkan peneliti memfokuskan dalam analisis aplikasi konsep pentahelix di Aceh Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Rahu dengan judul “Kolaborasi Model Pentahelix pada Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya”.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. menurut berdasarkan output Penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka bisa disimpulkan bahwa kerja sama model pentahelix pada pengembangan desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya masih belum optimal. Demi meningkatkan kolaborasi model pentahelix dalam pengembangan desa Wisata Sei Gohong yang optimal perlu mendapat perhatian khusus, lantaran melihat berdasarkan rendahnya pencerahan kolektif banyak sekali aktor terhadap perilaku abai, selalu menunggu arahan, dan kurangnya komunikasi antar aktor mengenai desa Wisata Sei Gohong. Rendahnya kemampuan pendanaan dan manajemen dan kreativitas sumber daya manusia yang terampil dalam mengupayakan pembuatan produk-produk industri lokal kepariwisataan terutama menyangkut industri kerajinan tangan dan cendera mata mempengaruhi taraf kurang optimalnya kolaborasi pentahelix pada pengembangan desa wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya (Rahu, 2021)

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama membahas konsep pentahelix. Hal yang membedakan peneliti memakai penelitian rahu terletak dalam perbedaan objek lokasi yang pada teliti dan penekanan penelitian, dimana rahu memfokuskan pada kolaborasi model Pentahelix dalam pengembangan desa sedangkan peneliti memfokuskan pada analisis pelaksanaan konsep pentahelix pada Aceh Barat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti dengan judul “model Pentahelix dalam sinergi pariwisata di Indonesia untuk pemberdayaan perekonomian lokal studi literatur”.

Penelitian ini membuat dasar model dalam sebuah sinergi pengembangan kearifan lokal yang dimiliki oleh berbagai daerah yang ada di Indonesia untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu yang dibidik adalah pembuatan obyek pariwisata yang menjadi unggulan di daerah tersebut, baik berupa hasil inovasi dan kreativitas atau kondisi alam yang ada. Penelitian ini diharapkan memberikan *added value* untuk dasar pemikiran dalam menentukan kebijakan dalam peningkatan perekonomian lokal dengan pembuatan obyek wisata yang menjadi unggulan di daerah. Metode penelitian adalah menggunakan studi literatur berdasarkan preferensi studi empiris untuk menentukan *gap research*. Selanjutnya akan dibangun hipotesa-hipotesa berdasarkan studi literatur dalam menentukan semua variabel eksogen maupun endogen. Data kualitatif yang telah dihasilkan ternyata menekankan pada koordinasi dan kolaborasi, untuk membangun desain model ternyata masih membutuhkan pemetaan-pemetaan kembali pada tahapan teknis operasional dari pemahaman koordinasi dan kolaborasi tersebut menurut pendapat peneliti.

Temuan-temuan dari hasil studi *literature review* berdasarkan kajian dan pembahasan yang dalam dari peneliti menyimpulkan sementara, bahwa kondisi masing-masing pariwisata di Indonesia satu sama lainnya berbeda. Perbedaan-perbedaan ini dapat ditinjau kembali untuk menemukan sinergi apa yang harus berjalan bersama secara teknis operasional dalam bentuk koordinasi dan kolaborasinya dalam klasifikasi destinasi. Untuk membentuk pra model yang diharapkan dalam mengadopsi teknik atau metode model Pentahelix sementara ini, hanya mampu merujuk pada pemetaan sinergi antara koordinasi atau kolaborasi, dan koordinasi sekaligus kolaborasi dari aktor-aktor Pentahelix untuk masing-masing kondisi Pariwisata yang terdapat di Indonesia akan digunakan sebagai konstruk model sebagai variable-variabel konstruk endogen maupun eksogen (Mukti, 2020).

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas konsep pentahelix. Hal yang membedakan peneliti dengan penelitian rahu terletak pada perbedaan objek lokasi yang diteliti dan fokus penelitian, Sedangkan penelitian peneliti lebih membahas mengenai analisis pelaksanaan konsep pentahelix di Aceh Barat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dengan judul “strategi pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan BUMDes Sinar Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mulyosari”.

Adapun hasil penelitian skripsi ini yaitu: (1) Penerapan strategi desa mandiri yang dilakukan BUMDes Sinar Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan menambahkan unit-unit usaha yang ada di BUMDes, menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintah desa dan

masyarakat desa, dan menjalin kemitraan dengan beberapa pihak. (2) Dampak dari adanya pengembangan desa mandiri ini berdampak positif dalam memudahkan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah mempunyai pasar untuk menjual susu sapi, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, dan meningkatkan pendapatan asli desa (PADesa). Dampak negatifnya yaitu adanya persaingan harga dengan organisasi lain. (3) Kendala yang dihadapi dan solusi dalam pengembangan desa mandiri yaitu keterbatasan modal yang berasal dari anggaran dana desa (ADD) solusinya mengajukan pinjaman modal kepada pihak ketiga, kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelolaan BUMDes solusinya para pegawai BUMDes mengikuti pembinaan secara langsung, BIMTEK dan pelatihan, Tingkat pengetahuan dan wawasan masyarakat desa yang rendah solusinya memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat (Rachmawati, 2020).

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas desa mandiri. Hal yang membedakan peneliti dengan penelitian rahu terletak pada perbedaan objek lokasi yang diteliti dan fokus penelitian, dimana Rachmawati memfokuskan pada strategi pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan BUMDes Sinar Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mulyosari, sedangkan peneliti memfokuskan pada analisis pelaksanaan konsep pentahelix di Aceh Barat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Vitayat, dengan judul “efektivitas program desa mandiri pangan di Kabupaten Wonosobo (Studi Kasus Desa Ropoh)”.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis *deskriptif* persentase untuk mengetahui efektivitas program desa mandiri pangan di Desa Ropoh. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat penerima manfaat program desa mandiri Pangan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah 54 responden peserta program desa mandiri pangan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Program desa mandiri pangan di Desa Ropoh yang diukur berdasarkan taraf hidup (*livelihood*) dengan hasil perhitungan efektivitas sebesar 65% masuk dalam kriteria cukup efektif, selanjutnya indikator pola pikir (*mindset*) dengan hasil perhitungan efektivitas sebesar 74% masuk dalam kategori cukup efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas program desa mandiri pangan di Desa Ropoh tergolong dalam kategori cukup efektif dengan hasil perhitungan efektivitas yaitu sebesar 71,7%. Saran yang dapat diberikan untuk dapat meningkatkan taraf hidup (*livelihood*) dan pola pikir (*mindset*) masyarakat yaitu dengan memberikan keterampilan dan pendampingan secara berkala kepada peserta program yang ingin melakukan usaha, selanjutnya memberikan kemudahan akses permodalan dan akses pemasaran. Selain itu, membantu mengembangkan pola pikir berkembang masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun informal (Vitayat, 2019).

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas desa mandiri. Hal yang membedakan peneliti dengan penelitian rahu terletak pada perbedaan objek lokasi yang di teliti dan fokus penelitian, dimana

Vitayat memfokuskan pada efektivitas program desa mandiri pangan di Kabupaten Wonosobo, sedangkan peneliti memfokuskan pada analisis pelaksanaan konsep pentahelix di Aceh Barat.

2.2. Konsep Pentahelix

2.2.1. Pengertian Konsep Pentahelix

Konsep penta helix merupakan referensi dalam mengembangkan sinergi antara instansi terkait di dalam mendukung seoptimal mungkin dalam rangka mencapai tujuan dan bahwa kolaborasi penta helix mempunyai peran penting untuk bermain didalam mendukung tujuan inovasi bersama dan penta helix berkontribusi terhadap kemajuan sosial ekonomi daerah (Soemaryani, 2016).

Penta helix adalah model Inovasi yang diggunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mengambangkat tingkat perekonomian suatu negara atau daerah yang didalamnya melibatkan lima *stakholder* yaitu Pemerintah, pembisnis (swasta), media, akademika dan komonitas dimana kelima unsur tersebut mempunyai masing-masing peran dan pengaruh yang cukup besar dan berpengaruh sehingga apabila digabungkan dalam suatu kolaborasi dengan tujuan tertentu akan mendapat hasil yang lebih bagus dan maksimal (Jahid, 2019).

Konsep penta helix dapat dikatakan bahwa sebuah model yang dirancang khusus untuk mendukung pengembangan sebuah inovasi baru yang sedang atau yang telah berlangsung agar mendapatkan dukungan dari berbabagi stakeholder untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga penta helix dirasa cukup perlu untuk mendukung sebuah perkembangan inovasi baik dibidang pariwisata, ekonomi dan lain sebagainya. Pentahelix merupakan perluasan dari strategi *triple helix* dengan

melibatkan berbagai unsur masyarakat maupun lembaga-lembaga non profit dalam rangka mewujudkan inovasi (Lindmark & Roos, 2009).

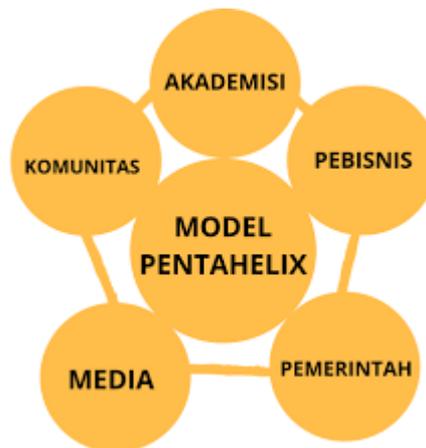
Jadi yang saya maksud dengan konsep pentahelix dalam penelitian ini adalah kolaborasi lima unsur konsep pentahelix dalam rangka memaksimalkan dan mengembangkan potensi desa di di Aceh Barat dalam mewujudkan desa mandiri, dan lima unsur tersebut adalah Pemerintah, pembisnis (swasta), media, akademika dan komonitas dimana kelima unsur tersebut mempunyai masing-masing peran dan pengaruh yang cukup besar sehingga apabila digabungkan dalam suatu kolaborasi dengan tujuan tertentu akan mendapat hasil yang lebih bagus dan maksimal.

2.2.2. Sejarah Model Pentahelix

Keberpihakan Pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia ditandai dengan diakuinya sektor ini sebagai salah satu pilar ekonomi, terutama dalam mendatangkan devisa Negara, meningkatkan pendapatan daerah serta penyerapan investasi serta mengurangi pengangguran dengan membuka banyak lapangan pekerjaan baru. Namun demikian, pengembangan sektor ini tidak dapat hanya bergantung pada pemerintah, mengingat banyak pihak yang terlibat dan berkepentingan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya sinergitas dalam pengelolaan industri pariwisata. Dikutip dari Jahid (2019), sejarah perkembangan konsep sinergitas dalam pembangunan pariwisata dimulai dengan gagasan triple-helix yang diadopsi dari teori Etzkowitz & Leydesdorff pada tahun 2000. Konsep triple helix ini menitikberatkan adanya relasi antara universitas, industri dan pemerintah. Pada tahun 2014, Lindberg mengembangkan konsep baru yang disebut *quadruple helix* dengan menambahkan elemen masyarakat lokal sebagai pelengkap konsep triple-

helix yang sudah duluan berkembang. Sedangkan konsep pentahelix diusulkan oleh Riyanto pada tahun 2018 dengan mengikutsertakan media yang saat ini peranannya sangat signifikan dalam mengembangkan modal sosial pembangunan.

Model pentahelix didasarkan pada lima jenis pemangku kepentingan diantaranya adalah akademisi, komunitas, bisnis (ekonomi), pemerintah dan media. Model ini sangat berguna untuk masalah daerah pemangku kepentingan yang mana setiap *stakeholder* mewakili berbagai kepentingan daerahnya masing-masing. Melalui kerjasama sinergis diharapkan untuk mewujudkan sebuah inovasi yang didukung oleh berbagai sumber daya yang berinteraksi secara sinergis.



Gambar 2.1. Model Pentahelix

Lima komponen dari penta helix tersebut memiliki kontribusi yang saling berkaitan diantaranya:

- a. Akademisi (*academics*) adalah sumber daya pengetahuan. Mereka memiliki konsep, teori dalam mengembangkan pariwisata untuk mendapatkan keuntungan kompetitif yang berkelanjutan.
- b. Bisnis (*business*) adalah suatu entitas yang memiliki aktivitas dalam mengolah barang atau jasa untuk menjadi berharga.

- c. Komunitas (*community*) adalah orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dengan masalah atau kasus yang berkembang.
- d. Pemerintah (*government*) adalah salah satu *stakeholders* yang memiliki regulasi dan reponsibility dalam mengembangkan pariwisata.
- e. Media (*media*) adalah pemangku kepentingan yang memiliki informasi lebih untuk mengembangkan pariwisata dan memainkan peran yang kuat dalam mempromosikan pariwisata.

Terdapat beberapa pendapat mengenai lima aktor dalam model penta helix. Namun model penta helix lebih dikenal dengan konsep atau rumusan ABCGM yaitu *Academician, Business, Community, Government, dan Media* (Slamet & Hendriyanto, 2017). Konsep pentahelix merupakan referensi dalam mengembangkan sinergi antara instansi terkait di dalam mendukung seoptimal mungkin dalam rangka mencapai tujuan dan bahwa kolaborasi pentahelix mempunyai peran penting untuk bermain didalam mendukung tujuan inovasi bersama dan pentahelix berkontribusi terhadap kemajuan sosial ekonomi daerah.

Hal itu bahwa kolaborasi pentahelix mempunyai peran penting untuk bermain di dalam mendukung tujuan inovasi bersama dan pentahelix berkontribusi terhadap kemajuan sosial ekonomi daerah. Berikut peran masing-masing unsur pentahelix (Slamet & Hendriyanto, 2017):

a. Pemerintah

Pemerintah pada model pentahelix berperan sebagai regulator. Pemerintah berperan sebagai regulator sekaligus berperan sebagai kontroler yang memiliki peraturan dan tanggung jawab dalam mengembangkan objek. Dalam hal ini melibatkan semua jenis kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan,

pemantauan, pengendalian, promosi, alokasi keuangan, perizinan, program, Undang-Undang, pengembangan dan pengetahuan, kebijakan inovasi publik, dukungan untuk jaringan inovasi dan kemitraan publik-swasta. Pemerintah juga memiliki peran dalam mengkoordinasi para pemangku kepentingan yang berkontribusi pada pengembangan kolaborasi tersebut.

b. Pembisnis

Bisnis pada model pentahelix berperan sebagai *enabler*. Bisnis merupakan *entitas* yang melakukan proses bisnis dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Bisnis berperan sebagai *enabler* yang menghadirkan infrastruktur, dengan mendukung perubahan pada sumber daya manusia bussines dalam kolaboratif *governance* selain itu juga berperan sebagai promotor atau seumbangsi anggaran dalam memberikan nilai tambah atau pemasukan berupa pendanaan dalam pengembangan sektor tersebut.

c. Akademisi

Akademisi pada model pentahelix berperan sebagai konseptor. Seperti melakukan standarisasi proses pada kegiatan yang dilakukan serta sertifikasi dan ketrampilan sumber daya manusia. Akademisi dalam hal ini merupakan sumber pengetahuan dengan penggunaan konsep, teori-teori terbaru yang relevan dengan kegiatan atau sektor yang dikembangkan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

d. Media

Media pada model pentahelix berperan sebagai expender, dalam hal ini media berperan dalam mendukung publikasi dalam promosi dan membuat *brand*

image. Dalam program pengembangan kerjasama tersebut. Media dapat dikatakan sebagai unsur yang cukup berpengaruh dalam pengembangan wisata, hal itu karena pengaruh perkembangan jaman yang sangat modern sehingga teknologi dan media merajai sehingga apa yang diisukan di media menjadi topik yang cukup berpengaruh dan menimbulkan efek yang sangat bagus dalam pariwisata.

e. Komunitas

Komunitas pada model pentahelix berperan sebagai akselerator. Dalam hal ini komunitas merupakan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dengan bisnis yang berkembang. Komunitas juga bisa bertindak sebagai perantara atau menjadi penghubung antar pemangku kepentingan untuk membantu proses pengembangan sektor tersebut. Komunitas disini bisa termasuk komitas resmi ataupun masyarakat yang dimana mempunyai peran penting dalam perkembangan kerjasama tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif (*descriptive research*), yaitu suatu penyelidikan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa kini yang sesuai dengan keadaan menurut judul pembahasan, dan masalah yang dijelaskan adalah hal-hal yang masih hidup dan berkembang (Arikunto, 2006). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan konsep pentahelix di Aceh Barat.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif artinya hasil penelitian tidak diolah secara matematika akan tetapi lebih kepada penyampaian perasaan atau wawasan yang datanya diambil berdasarkan subjek yang diteliti (Husen, 2005).

3.3. Batasan Penelitian

Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini, maka diperlukan pembatasan penelitian meliputi :

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di 3 gampong yang melakukan kolaborasi pentahelix di Aceh Barat.
- b. Peneliti melakukan penelitian hanya pada menganalisis bagaimana pelaksanaan konsep pentahelix di Aceh Barat.

3.4. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Adapun waktu yang diperlukan untuk penelitian ini lebih kurang menghabiskan waktu selama 6 bulan, dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022					
		10	11	12	1	2	3
Tahap I							
1.	Persiapan Penelitian						
2.	Observasi Awal						
3.	Pembuatan Proposal						
4.	Konsultasi						
5.	Perbaikan						
6.	Seminar Proposal						
7.	Perbaikan						
Tahap II							
8.	Penelitian Lapangan						
9.	Pengolahan Data						
10.	Analisis Data						
Tahap III							
11.	Penulisan Hasil						
12.	Konsultasi						
13.	Seminar Hasil						

14.	Perbaikan						
Tahap IV							
15.	Sidang						

3.5. Sumber Data Penelitian

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.5.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein, 2009). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari tempat yang menjadi objek penelitian yaitu narasumber atau informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Pemerintah gampong dan masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut (Arikunto, 2014). Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah dari buku-buku yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok pembahasan penelitian ini. Akan tetapi mempunyai relevansi dengan pembahasan yang akan diteliti.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka dilakukan metode pengumpulan data antara lain :

3.6.1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara turun langsung kelapangan, dengan demikian observasi dilakukan untuk melihat secara dekat permasalahan yang diteliti dan dapat melihat secara langsung kondisi yang terjadi dilapangan (Arikunto, 2014). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran tentang Pemerintah, dan masyarakat dalam pelaksanaan konsep pentahelix di Aceh Barat.

3.6.2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang persepsi, pandangan, wawasan, atau aspek kepribadian para peserta didik yang diberikan secara lisan dan spontan. Kegiatan wawancara agar lebih terarah, biasanya dilengkapi dengan pembuatan pedoman wawancara. Wawancara yang baik adalah yang bersifat mendalam. Artinya dengan menginterpretasi jawaban siswa akan diperoleh banyak informasi, yang mungkin tidak bisa ditemukan pada penggunaan metode lainnya (Sukardi, 2011). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Pemerintah gampong dan masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, dan kebijakan (Sugiyono, 2009). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto hasil penelitian.

3.7. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang dalam latar belakang penelitian. Fungsi sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang benar-benar terjangkau. Informan penelitian yaitu narasumber yang diyakini mempunyai pengetahuan yang luas terkait permasalahan yang diteliti, bahwa penetapan informan dalam penelitian bisa menggunakan *purposive sampling*, dimana peneliti dapat memilih sendiri informan berdasarkan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti (Rukin, 2019).

Tabel 3.2. Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jumlah Informan
1.	Keuchik dan Masyarakat desa Suak Indrapuri	2 Orang
2.	Keuchik dan Masyarakat desa Kuta Padang	2 Orang
3.	Keuchik dan Masyarakat Ujong Baroh	2 Orang
	Jumlah Informan	6 Orang

Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, alasan pemilihan informan tersebut dikarenakan subjek yang telah ditetapkan ini dianggap mengetahui dan memahami masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti

3.8. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian agar dapat diolah guna mencapai suatu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti sendiri atau *human instrument* (Sugiyono, 2015). Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif memiliki ciri yang fleksibel serta dapat berkembang seiring dengan proses penelitian itu sendiri atau dengan kata lain tidak dapat dipastikan hasilnya. Maka dalam hal ini peneliti itulah yang menjadi instrument kuncinya guna mengontrol ketidakpastian tersebut menuju hasil yang ingin diraih.

3.9. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian, mengelola data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2012) :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

3.10. Uji Kredibilitas Data

Triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data tersebut. Triangulasi dibagi menjadi empat:

a. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamatan diluar penelitian yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Pengunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Membercek

Mengulangi garis besar apa yang diungkapkan oleh informan pada akhir wawancara guna mengoreksi bila ada kesalahan serta menambah apabila terdapat beberapa kekurangan. Tahap ini dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan dan diskusi dengan teman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Aceh Barat adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Sebelum pemekaran, Aceh Barat mempunyai luas wilayah 10.097,04 km² atau 1.010.466 Ha dan secara astronomi terletak pada 2°00'-5°16' Lintang Utara dan 95°10' Bujur Timur dan merupakan bagian wilayah pantai dan merupakan bagian wilayah pantai Barat dan Selatan pulau Sumatra yang membentang dari barat ke Timur mulai dari kaki gunung Geurutee (perbatasan dengan Aceh Besar) sampai ke sisi Krueng Seumayam (perbatasan Aceh Selatan) dengan panjang garis pantai sejauh 250 km². Setelah dimekarkan luas wilayah menjadi 2.927,95 km² dan pada akhir tahun 2020 memiliki penduduk sebanyak 198.736 jiwa, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Pidie

Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Nagan Raya

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia dan Kabupaten Nagan Raya

Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Wilayah bagian barat Kerajaan Aceh Darussalam mulai dibuka dan dibangun pada abad ke-16 atas prakarsa Sultan Saidil Mukamil (Sultan Aceh yang hidup antara tahun (1588-1604), kemudian dilanjutkan oleh Sultan Iskandar Muda (Sultan Aceh yang hidup tahun (1607-1636) dengan mendatangkan orang-orang Aceh Rayeuk dan Pidie.

Daerah ramai pertama adalah di teluk Meulaboh (Pasi Karam) yang diperintah oleh seorang raja yang bergelar Teuku Keujruen Meulaboh, dan Negeri Daya (Kecamatan Jaya) yang pada akhir abad ke-15 telah berdiri sebuah kerajaan dengan rajanya adalah Sultan Salatin Alaidin Riayat Syah dengan gelar Poteu Meureuhom Daya. Dari perkembangan selanjutnya, wilayah Aceh Barat diakhir abad ke-17 telah berkembang menjadi beberapa kerajaan kecil yang dipimpin oleh Uleebalang, yaitu: Kluang, Lamno, Kuala Lambeusoe, Kuala Daya, Kuala Unga, Babah Awe, Krueng No, Cara' Mon, Lhok Kruet, Babah Nipah, Lageun, Lhok Geulumpang, Rameue, Lhok Rigaih, Krueng Sabee, Teunom, Panga, Woyla, Bubon, Lhok Bubon, Meulaboh, Seunagan, Tripa, Seuneu'am, Tungkop, Beutong, Pameue, Teupah (Tapah), Simeulue, Salang, Leukon, dan Sigulai.

4.1.1. Data/Susunan Pemerintahan Gampong Suak Indrapuri

- a. Keuchik : Abdul Kais
- b. Sekretaris : Firdaus Syahputra NST. A, Ma
- c. Kasi Pemerintahan : Sri Rahayu
- d. Kasi Pelayanan : Riyan Riyanda
- e. Kasi Kesejahteraan : Liyya Hayatul Husna
- f. Kaur Tata Usaha dan Umum : Zulio Ilham
- g. Kaur Perencanaan : Yeni Rosa
- h. Kaur Keuangan : Nurbaiti
- i. Kadus Camar Laut : Zulkifli AD
- j. Kadus Elang : Wiridy Zanzibar
- k. Kadus Garuda : Khairul Umam
- l. Kadus Mangga : Said Taufiq

4.1.2. Data/Susunan Pemerintahan Gampong Kusta Padang

- a. Keuchik : Syafrizal
- b. Sekretaris : H. Ibnu Jafar, S.Pd
- c. Kasi Pemerintahan : Iin Suhendra, S.Pd
- d. Kasi Pelayanan : Siti Hajar
- e. Kasi Kesejahteraan : Jamali
- f. Kaur Tata Usaha dan Umum : Rosmawita, SE
- g. Kaur Perencanaan : Husen Syahputra, ST
- h. Kaur Keuangan : Angel P. Pasaribu, A.Md. Keb
- i. Ulee Jurong I : Jauhari Max
- j. Ulee Jurong II : Muhammad Ali
- k. Ulee Jurong III : Yusran
- l. Ulee Jurong IV : Sulaiman
- m. Ulee Jurong V : Abu Bakar
- n. Ulee Jurong VI : Mawardi

4.1.3. Data/Susunan Pemerintahan Gampong Ujong Baroh

- a. Keuchik : Daswin, SH
- b. Sekretaris : H. Ibnu Jafar, S.Pd
- c. Kasi Pemerintahan : Sri Febi, SKM
- d. Kasi Pelayanan : Riyan Antony, SE
- e. Kasi Kesejahteraan : Rukyana Siregar
- f. Kaur Tata Usaha dan Umum : Marwan, SE
- g. Kaur Perencanaan : Yeni Saputri, ST
- h. Kaur Keuangan : Dara Amelia, S.Pd

- i. Kadus Manggis : Alidar
- j. Kadus Jambu : Said Bukhari
- k. Kadus Kuini : T. Surya Nullah, S.Sy
- l. Kadus Mangga : Said Taufiq
- m. Kadus Anggur : Rico Mizwar

4.2. Pelaksanaan Konsep Pentahelix di Aceh Barat

Pada penelitian ini dilakukan wawancara terhadap informan yang dianggap dapat memberikan data yang akurat dari gampong Suak Indrapuri, Kuta Padang dan Ujong Baroh. Kolaborasi pentahelix mempunyai peran penting untuk mendukung tujuan inovasi bersama dan pentahelix berkontribusi terhadap kemajuan sosial ekonomi daerah. Berikut peran masing-masing unsur pentahelix :

4.2.1. Indikator Konsep Penta Helix

4.2.1.1. Bisnis

Kegiatan produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang yang mempunyai nilai jual untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak AK selaku Kepala desa Suak Indrapuri:

“Jenis kegiatan produksi masyarakat desa Suak Indrapuri adalah membuat kue, rumah makan, pembuatan ikan asin, laundry dan lain sebagainya. Kalau pemberdayaan ada dari dinas-dinas serta mereka juga diberikan sedikit bantuan seperti peralatan dan ada juga berbentuk uang tunai untuk pengembangan usaha mereka” (Hasil Wawancara Jum’at, 11 Februari 2022 Pukul 11:00).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak ZN selaku Kepala desa Kuta Padang:

“Jenis kegiatan produksi masyarakat disini berupa keripik, pisang sale, produksi rumah makan, pengolahan ikan asin, pembuatan tahu dan juga

pengolahan bubuk kopi. Pemberdayaan sering dilakukan oleh dinas DISPERINDA KOP Aceh Barat kepada masyarakat yang mempunyai usaha produksi agar kegiatan produksi mereka semakin maju dan berkembang dan sering juga diberikan bantuan, bantuan tersebut ada yang berupa uang ataupun barang” (Hasil Wawancara Senin, 14 Februari 2022 Pukul 10:00).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak BY selaku Kepala desa Ujong

Baroh:

“Jenis kegiatan produksi masyarakat disini berupa kerajinan kue, produksi rumah makan, pengolahan keripik, pisang sale, pengolahan bubuk kopi, pengolahan rempahan rumah tangga dan lain-lain sebagainya. Kalau pemberdayaan biasanya sering diadakan di dinas-dinas serta mereka juga dibekali ilmu, diberikan bantuan berbentuk uang maupun barang untuk menunjang usaha mereka” (Hasil Wawancara Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 12:20).

Bisnis pada model pentahelix berperan sudah baik dan melakukan proses bisnis dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Bisnis berperan sebagai infrastruktur dengan mendukung perubahan pada sumber daya manusia, proses bisnis dan produk yang dihasilkan ke era digital. Dengan adanya perubahan ke era digital maka dapat membantu usaha menjadi lebih efektif, efisien dan produktif. Dalam program pengembangan yang memiliki peran sebagai bisnis adalah pelaku usaha itu sendiri dan juga perusahaan swasta.

Berdasarkan uraian dari informan di atas, apat penulis simpulkan bahwasanya kerjasama dengan para pembisnis sudah dijalankan dan sangat mendukung meskipun masih membutuhkan peningkatan agar dapat menjadi lebih baik lagi. Ada beragam jenis kegiatan produksi yang ada di masyarakat yaitu berupa keripik, pisang sale, produksi rumah makan, pengolahan ikan asin, pembuatan tahu, pengrajin kue dan juga pengolahan bubuk kopi. Pemberdayaan juga sering di adakan oleh pihak dinas, guna untuk diberikan bimbingan bagaimana cara

meningkatkan hasil produksi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mereka diberikan bantuan berupa uang dan barang.

4.2.1.2. Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapati bahwa proses kerjasama antara Pemerintah desa dengan pihak Pemerintah sudah dilaksanakan, seperti memberikan penyuluhan kesehatan serta pengembangan UMKM. Kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan dan UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak AK selaku Kepala desa Suak Indrapuri:

“Dari segi kesehatan di gampong Suak Indrapuri terdapat 1 pelayanan posyandu untuk perawatan balita dan ibu hamil serta 1 posyandu untuk lansia yang diadakan di balai desa yang diadakan setiap bulannya, adapun kegiatannya rutin dilakukan seperti pemeriksaan ibu hamil, bayi dan balita, diberikan makanan tambahan yang bergizi untuk ibu hamil. Saat ini Pemerintah sudah cukup serius dalam meningkatkan UMKM ditengah pandemi Covid-19, Pemerintah terus berkomitmen dengan memberikan bantuan presiden produktif untuk UMKM sebesar 2.4 juta” (Hasil Wawancara Jum’at, 11 Februari 2022 Pukul 10:00).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak TA selaku masyarakat desa Suak Indrapuri:

“Saat ini Pemerintah sudah cukup serius dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, adapun kegiatannya rutin dilakukan seperti pemeriksaan ibu hamil, bayi dan balita, diberikan makanan tambahan yang bergizi untuk ibu hamil. Serta Pemerintah memberikan dukungan pemerintah baik berupa pendanaan maupun berupa dukungan teknis lain kepada UMKM” (Hasil Wawancara Jum’at, 11 Februari 2022 Pukul 10:00).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak SY selaku Kepala desa Kuta

Padang:

“Disini ada 6 dusun jadi ada 6 titik posyandu yang diadakan setiap bulannya, 1 titik posyandu untuk para lansia. Kegiatan yang dilakukan seperti pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan anak balita, pemeriksaan kesehatan lansia, BNT, dan juga sosialisasi kesehatan serta memberikan dana bantuan untuk meningkatkan UMKM ditengah pandemi Covid-19 untuk para pelaku usaha” (Hasil Wawancara Senin, 14 Februari 2022 Pukul 11:20).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak ZA selaku masyarakat desa

Kuta Padang:

“Pemerintah sudah cukup baik dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, Kegiatan yang dilakukan seperti pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan anak balita, pemeriksaan kesehatan lansia, BNT, dan juga sosialisasi kesehatan. Serta Pemerintah memberikan dukungan baik memberikan dana bantuan maupun berupa dukungan teknis lain kepada para pelaku UMKM” (Hasil Wawancara Senin, 14 Februari 2022 Pukul 11:20).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak DN selaku Kepala desa Ujong

Baroh:

“Desa Ujong Baroh terdiri dari lima dusun jadi posyandu ada lima juga, kegiatan yang dilakukan oleh posyandu adalah seperti pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan anak balita, pemeriksaan kesehatan lansia, dan juga sosialisasi kesehatan serta kebersihan lingkungan serta saat ini Pemerintah sudah cukup serius dalam meningkatkan UMKM ditengah pandemi Covid-19, Pemerintah terus berkomitmen dengan memberikan bantuan untuk UMKM sebesar 2.4 juta per keluarga” (Hasil Wawancara Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 11:00).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak BY selaku masyarakat desa

Ujong Baroh:

“Pemerintah sudah cukup baik dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, kegiatan yang dilakukan seperti pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan anak balita, pemeriksaan kesehatan lansia, BNT, dan juga sosialisasi kesehatan. Pemerintah juga memberikan dukungan baik kepada masyarakat dengan memberikan dana bantuan modal maupun berupa dukungan teknis lain kepada para pelaku UMKM”

Setiap desa memiliki posyandu, kegiatan yang dilakukan oleh posyandu adalah seperti pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan anak balita, pemeriksaan kesehatan lansia, dan juga sosialisasi kesehatan serta kebersihan lingkungan. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Dukungan dari Pemerintah sangat penting bagi pelaku UMKM peran Pemerintah dalam pengembangan UMKM yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator dengan memberikan kemampuan UMKM dengan berbagai cara misalnya dengan memberikan pelatihan.

Fasilitas umum adalah sebuah sarana atau prasarana atau perlengkapan atau alat-alat yang disediakan oleh Pemerintah yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak TA selaku masyarakat Suak Indrapuri:

“Fasilitas yang ada di desa Suak Indrapuri adalah kantor desa, masjid-masjid, mushalla, fasilitas kesehatan, serta fasilitas umum lainnya. Serta kondisi jalan disini Alhamdulillah sudah sangat baik sehingga masyarakat disini mudah mengakses jalan kemana-kemana tidak ada gangguan apapun”
(Hasil Wawancara Jum’at, 11 Februari 2022 Pukul 10:00).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak ZA selaku masyarakat desa Kuta Padang:

“Fasilitas desa ada kantor desa, masjid, pustaka, lapangan bola, fasilitas kesehatan, dan lain-lain. Fasilitas untuk jalan sudah membaik, cuma hanya di lorong-lorong aja yang perlu perbaikan/rehab, drainase, karena dengan

adanya Covid-19 ini aggaran agak terhambat” (Hasil Wawancara Senin, 14 Februari 2022 Pukul 11:20).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak BY selaku masyarakat desa Ujong Baroh:

“Fasilitas yang ada desa Ujong Baroh ada kantor desa, masjid, mushalla, fasilitas kesehatan maupun fasilitas umum lainnya. Adapun kondisi jalan di desa kami sudah membaik dan masyarakatpun mudah mengakses ke pusat pasar” (Hasil Wawancara Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 11:00).

Berdasarkan uraian dari informan, penulis menyimpulkan bahwa kerjasama dengan Pemerintah sudah terjalin dengan baik, akan tetapi perilaku masyarakat menjadi hambatan utama dalam proses ini, karena tentu saja nantinya ada bantuan Pemerintah yang tidak bisa diberikan kepada keseluruhan masyarakat, hal ini tentu saja membutuhkan pendekatan khusus yang harus dilakukan oleh masyarakat dengan Pemerintah desa sehingga masyarakat mampu memahami. Dari keseluruhan proses kerjasama yang telah dijalankan tentunya saja sudah memberikan manfaat yang jelas bagi kesejahteraan masyarakat.

4.2.1.3. Komunitas (Community)

Komunitas adalah suatu kelompok sosial di suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi di lingkungan tertentu dan umumnya para anggotanya memiliki ketertarikan yang sama, misalnya kesamaan minat atau kesamaan profesi. Suatu komunitas terbentuk karena adanya keinginan dari para anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati bersama.

Selain itu, komunitas juga bertujuan untuk saling memberikan bantuan sesama anggotanya sehingga dapat berkembang bersama-sama.

Bisnis yang tergabung dalam komunitas dapat memberikan banyak keuntungan dan pengaruh besar. Komunitas bisa memberikan akses untuk bertemu dengan para professional, menemukan rekan satu tujuan, menciptakan kolaborasi atau menemukan mentor yang membawa bisnis semakin berkembang. Komunitas bisa menjadi wadah berbagi dan bertukar pikiran demi kemajuan bisnis masing-masing. Komunitas juga bisa memberi pengaruh besar terhadap perkembangan usaha, layaknya support system komunitas bisa menjadi sebuah forum untuk saling berbagi pengalaman hingga akses untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai program pengembangan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapati bahwa proses kerjasama dengan pihak komunitas sudah dilaksanakan. Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak AK selaku Kepala desa Suak Indrapuri:

“Selama ini banyak sekali pelatihan-pelatihan yang diadakan Pemerintah untuk pelaku usaha salah satunya adalah simpan pinjam program BUMG, program ini sangat bagus, karena untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ada pemberdayaan masyarakat kearah usaha ekonomi produktif” (Hasil Wawancara Jum’at, 11 Februari 2022 Pukul 10:00).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak TA selaku masyarakat desa Suak Indrapuri:

“Saat saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah desa, saya ketemu dengan sesama penjual yang kebetulan punya masalah yang sama dengan saya, kita bisa saling cerita. Ya sama-sama cerita bagaimana cara

mengembangkan usaha” (Hasil Wawancara Jum’at, 11 Februari 2022 Pukul 11:00).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak SY selaku Kepala desa Kuta Padang:

“Masyarakat desa Kuta Padang banyak yang mengambil uang di Bank, ada yang dari koperasi, uang mekar, maupun uang BUMG dari desa, uang tersebut digunakan untuk keperluan usaha, pendidikan anak, dan sebagainya” (Hasil Wawancara Senin, 14 Februari 2022 Pukul 10:00).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak ZA selaku masyarakat desa Kuta Padang:

“Selama ini banyak sekali pelatihan-pelatihan yang diadakan Pemerintah untuk pelaku usaha, saya mengambil simpan pinjam program BUMG, program ini sangat bagus, karena untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat” (Hasil Wawancara Senin, 14 Februari 2022 Pukul 11:20).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak DN selaku Kepala desa Ujong Baroh:

“Saat ini masyarakat banyak yang melakukan simpan pinjam program BUMG, tujuan secara umum dibentuknya BUMG adalah untuk meningkatkan kesejahteraan di desa dan untuk tujuan utama adalah untuk meningkatkan pendapatan desa, mengembangkan potensi perekonomian desa dan untuk produktivitas masyarakat desa. Selain itu juga untuk meminimalisir pengangguran karena menciptakan kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan kerja” (Hasil Wawancara Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 12:20).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak BY selaku masyarakat desa Ujong Baroh:

“Selama ini banyak sekali pelatihan-pelatihan yang diadakan Pemerintah untuk pelaku usaha, saya mengambil simpan pinjam program BUMG, program ini sangat bagus, karena untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi saya” (Hasil Wawancara Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 11:00).

Berdasarkan uraian dari informan, penulis menyimpulkan bahwa kerjasama dengan komunitas sudah terjalin dengan baik, komunitas pada model pentahelix berperan sebagai pengembangan usaha. Dalam hal ini komunitas merupakan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dengan bisnis yang berkembang. Bertindak sebagai perantara atau menjadi penghubung antar pemangku kepentingan untuk membantu para pelaku usaha dalam keseluruhan proses dan memperlancar adopsi proses bisnis di era digital. Komunitas juga memiliki peran untuk mempromosikan produk atau layanan. Komunitas pada dasarnya merupakan suatu entitas pelaku usaha yang dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mengaktualisasikan keberadaan para anggotanya.

4.2.1.4. Akademisi

Pengembangan desa merupakan sebuah upaya dalam peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Di dalam pengembangan desa diperlukan strategi untuk mencapai cita-cita yang berkemajuan dan tentunya berkelanjutan. Setiap desa tentunya mempunyai potensi sumber daya alam (SDA) yang berbeda-beda, hal tersebut sejalan dengan topografi dan kontur wilayah sebuah perdesaan itu sendiri. Sumber daya tetap menjadi salah satu faktor penopang utama dalam pengembangan desa. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak AK selaku Kepala desa Suak Indrapuri:

“Dari segi pendidikan pihak akademisi bekerja sama dengan masyarakat di desa Suak Indrapuri disini setiap tahunnya mendapatkan bantuan beasiswa pendidikan dari Pemerintah daerah setempat, masing-masing sebesar Rp. 1 juta per orang bagi keluarga yang kurang mampu tetapi memiliki potensi akademik yang bagus dan juga dari pihak kampus-kampus. Beasiswa dalam bentuk barang ataupun uang untuk warga yang kurang mampu dan berprestasi atau sering disebut uang segar. Pihak kampus dari Universitas Syahkuala Banda Aceh juga melakukan pembinaan pada usaha-usaha masyarakat seperti optimasi proses produksi, perbaikan pengemasan, serta pengembangan jalur distribusi” (Hasil Wawancara Jum’at, 11 Februari 2022 Pukul 10:00).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak TA selaku masyarakat desa

Suak Indrapuri:

“Pihak akademisi juga memberikan beasiswa/bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu tetapi memiliki akademik yang bagus, siswa yang berprestasi bantuan tersebut biasanya berbentuk uang bebas kuliah selama masa yang telah ditentukan oleh pihak kampus, apabila mereka lulus lebih dari waktu yang telah ditentukan oleh pihak kampus maka mereka membayar/menanggung sendiri uang kuliah tersebut” (Hasil Wawancara Jum’at, 11 Februari 2022 Pukul 11:00).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak ZA selaku masyarakat desa

Kuta Padang:

“Beasiswa untuk masyarakat didesa ini ada. Beasiswanya dari baitul maal, serta dari Pemerintah daerah, dan ada juga dari pihak kampus. Beasiswa tersebut biasanya berbentuk uang tunai” (Hasil Wawancara Senin, 14 Februari 2022 Pukul 11:20).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak SY selaku Kepala desa Kuta

Padang:

“Pihak akademisi juga memberikan beasiswa/bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu tetapi memiliki akademik yang bagus, siswa yang berprestasi bantuan tersebut biasanya berbentuk uang bebas kuliah selama masa yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Pihak kampus dari Universitas Syahkuala Banda Aceh juga melakukan pembinaan pada usaha-usaha masyarakat seperti optimasi proses produksi, perbaikan pengemasan,

serta pengembangan jalur distribusi” (Hasil Wawancara Senin, 14 Februari 2022 Pukul 10:00).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak BY selaku masyarakat desa

Ujong Baroh:

“Beasiswa untuk masyarakat di desa ini ada, biasanya uang tersebut diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu serta kepada siswa yang berprestasi yang diberikan oleh Pemerintah daerah ataupun Pemerintah pusat serta dari kampus-kampus yang ada di Aceh Barat juga ada. Dana tersebut biasanya berbentuk uang tunai ataupun barang untuk keperluan sekolah” (Hasil Wawancara Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 11:00).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak DN selaku Kepala desa Ujong

Baroh:

“Pihak akademisi juga ikut berperan dalam memberikan beasiswa kepada masyarakat yang kurang mampu tetapi memiliki akademik yang bagus, bantuan tersebut biasanya berbentuk uang bebas kuliah selama masa yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Pihak kampus dari Universitas Syahkuala Banda Aceh juga melakukan pembinaan pada usaha-usaha masyarakat seperti optimasi proses produksi, perbaikan pengemasan, serta pengembangan jalur distribusi” (Hasil Wawancara Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 12:20).

Berdasarkan pernyataan yang sudah dinyatakan oleh beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara Pemerintah desa, masyarakat dengan para akademisi sudah terjalin dengan baik karena Pemerintah daerah maupun Pemerintah pusat serta dari pihak kampus telah memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu tetapi memiliki akademik yang bagus, kepada siswa yang berprestasi agar mereka bisa menempuh pendidikan yang nantinya bisa mengelola SDA yang ada, dan pihak akademisi melakukan standarisasi proses bisnis serta sertifikasi produk dan keterampilan sumber daya manusia.

4.2.1.5. Media

Kondisi pandemi yang mengakibatkan adanya *physical* dan *social distancing* memengaruhi bentuk proses pemasaran yang terjadi. Dimasa pandemi covid-19, konsumen melakukan belanja mengandalkan media online untuk menghindari kontak langsung/kontak fisik dengan pedagang/penjual. Hal ini menginspirasi pelaku usaha untuk melakukan adaptasi, menyesuaikan perubahan budaya belanja mulai dari komunikasi, distribusi dan pembelian produk pemasaran. Pelaku usaha perlu memperhatikan dengan baik bagaimana mereka melakukan komunikasi pemasaran terutama dalam penggunaan media pemasaran yang tepat agar konsumen tetap pada standar protocol kesehatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian dilapangan, dapat dikatakan bahwasanya kerjasama dengan para media sudah terlaksana dengan baik. Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak AK selaku Kepala desa Suak Indrapuri:

“Masyarakat kita sekarang sudah pandai mereka memanfaatkan media *online* untuk mempromosikan hasil produksi mereka, kadang juga membuatnya di spanduk lalu disebar di pinggir jalan agar masyarakat luas bisa melihatnya” (Hasil Wawancara Jum’at, 11 Februari 2022 Pukul 11:00).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak TA selaku masyarakat desa Suak Indrapuri:

“Masyarakat mempromosikan hasil produksi saya melalui *facebook* supaya masyarakat luas bisa melihatnya” (Hasil Wawancara Jum’at, 11 Februari 2022 Pukul 11:00).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak SY selaku Kepala desa Kuta

Padang:

“Cara mempromosikan hasil produksi/karya masyarakat yaitu dengan media *online*, mengikuti bazar atau *event* yang diadakan oleh Pemerintah, disiarkan melalui radio-radio, seperti radio Dalka dan Fas FM Meulaboh serta ada juga media serambi yang meliput, oleh karena itu masyarakat luas bisa tahu” (Hasil Wawancara Senin, 14 Februari 2022 Pukul 10:00).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak ZA selaku masyarakat desa

Kuta Padang:

“Masyarakat mempromosikan hasil produksi saya melalui *facebook*, *WhatsApp*, serta melalui radio seperti radio Dalka dan Fas FM Meulaboh supaya masyarakat luas bisa mendengar dan melihatnya” (Hasil Wawancara Senin, 14 Februari 2022 Pukul 11:20).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak DN selaku Kepala desa Ujong

Baroh:

“Cara mempromosikan hasil produksi/karya masyarakat yaitu dengan media *online*, melalui selebaran kertas ataupun spanduk” (Hasil Wawancara Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 12:20).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak BY selaku masyarakat desa

Ujong Baroh:

“Masyarakat mempromosikan hasil produksi saya melalui *facebook* supaya masyarakat luas bisa melihatnya” (Hasil Wawancara Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 11:00).

Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Kegiatan produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang yang mempunyai nilai jual untuk memenuhi kebutuhan hidup

masyarakat. Cara mempromosikan hasil produksi/karya masyarakat yaitu dengan media *online*. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama dengan para media sudah terlaksana dengan baik. Media sosial pada era digital sangat lekat dengan masyarakat. Jika bisa dimanfaatkan dengan baik maka *feedback* yang diterima oleh para pelaku usaha untuk memajukan usahanya melalui dukungan media dan keempat aktor lainnya akan optimal. Media sosial mempunyai peran yang strategis pada era digital, karena informasi dapat disebarluaskan serta dapat diterima masyarakat dengan mudah dan cepat. Media sosial telah dimanfaatkan secara pribadi oleh pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

BAB V

PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Konsep Pentahelix di Aceh Barat

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, bisa dikatakan bahwa semua pilar atau bidang dari Penta Helix telah terlaksana dan terwujud di Aceh Barat. Peran masing-masing pilar sesuai dengan kapabilitas dan perkembangan dari waktu ke waktu diikuti dengan kolaborasi yang sinergis dari seluruh unsur Penta Helix yang terlibat dalam usaha mengembangkan gampong. Hal ini terjadi karena kekuatan semua komponen yang ada dalam konsep Penta Helix, telah melakukan peranan masing masing.

a. Peran Pebisnis

Peran pebisnis adalah melakukan pengembangan produk industri, karena mengenalkan produk hasil produksi masyarakat ke masyarakat luas serta peluang bisnis sangat besar dan memiliki potensi alam, sehingga menjadikan industri masyarakat lebih berkembang. Kerjasama dengan para pebisnis sudah dijalankan dan sangat mendukung meskipun masih membutuhkan peningkatan agar dapat menjadi lebih baik lagi. Ada beragam jenis kegiatan produksi yang ada di masyarakat yaitu berupa keripik, pisang sale, produksi rumah makan, pengolahan ikan asin, pembuatan tahu, pengrajin kue dan juga pengolahan bubuk kopi. Pemberdayaan juga sering di adakan oleh pihak dinas, guna untuk diberikan bimbingan bagaimana cara meningkatkan hasil produksi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mereka diberikan bantuan berupa uang dan barang.

b. Peran Pemerintah

Kerjasama dengan Pemerintah sudah terjalin dengan baik, akan tetapi perilaku masyarakat menjadi hambatan utama dalam proses ini, karena tentu saja nantinya ada bantuan Pemerintah yang tidak bisa diberikan kepada keseluruhan masyarakat, hal ini tentu saja membutuhkan pendekatan khusus yang harus dilakukan oleh masyarakat dengan Pemerintah desa sehingga masyarakat mampu memahami. Dari keseluruhan proses kerjasama yang telah dijalankan tentunya saja sudah memberikan manfaat yang jelas bagi kesejahteraan masyarakat.

c. Peran komunitas (*Community*)

Kerjasama dengan komunitas sudah terjalin dengan baik, komunitas pada model pentahelix berperan sebagai pengembangan usaha. Dalam hal ini komunitas merupakan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dengan bisnis yang berkembang. Bertindak sebagai perantara atau menjadi penghubung antar pemangku kepentingan untuk membantu para pelaku usaha dalam keseluruhan proses dan memperlancar adopsi proses bisnis di era digital. Komunitas juga memiliki peran untuk mempromosikan produk atau layanan. Komunitas pada dasarnya merupakan suatu entitas pelaku usaha yang dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mengaktualisasikan keberadaan para anggotanya.

d. Peran Akademisi

Akademisi telah memberikan bantuan berbasis pengetahuan serta pemberian beasiswa kepada masyarakat dan bentuk pengembangan kapasitas bagi masyarakat di Aceh Barat sehingga membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki dan kebutuhan untuk melakukan pembenahan terhadap masalah yang ada. Akademisi juga telah membimbing masyarakat menjadi sadar

akan pentingnya sebuah pendidikan, karena dengan adanya ilmu masyarakat bisa menggunakan sumber daya yang ada serta pihak akademisi melakukan standarisasi proses bisnis serta sertifikasi produk dan keterampilan sumber daya manusia.

e. Peran Media

Peran media adalah dalam promosi. Dalam digital ini kebutuhan promosi adalah hal utama, sebagai tempat publikasi dan promosi agar bisa dikenal oleh orang banyak, kegiatan produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang yang mempunyai nilai jual untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Cara mempromosikan hasil produksi/karya masyarakat yaitu dengan media *online*. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama dengan para media sudah terlaksana dengan baik. Media sosial pada era digital sangat lekat dengan masyarakat. Jika bisa dimanfaatkan dengan baik maka *feedback* yang diterima oleh para pelaku usaha untuk memajukan usahanya melalui dukungan media dan keempat aktor lainnya akan optimal. Media sosial mempunyai peran yang strategis pada era digital, karena informasi dapat disebarluaskan serta dapat diterima masyarakat dengan mudah dan cepat. Media sosial telah dimanfaatkan secara pribadi oleh pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan berikut ini :

Pelaksanaan konsep Penta Helix di Aceh Barat telah berjalan dengan baik. Koordinasi dan kolaborasi yang sinergis dari setiap pilar pada akhirnya mampu membuahkan hasil, karena semua pilar atau bidang dari Penta Helix telah terlaksana dan terwujud di Aceh Barat. Peran masing-masing pilar sesuai dengan kapabilitas dan perkembangan dari waktu ke waktu diikuti dengan kolaborasi yang sinergis dari seluruh unsur Penta Helix yang terlibat dalam usaha mengembangkan gampong. Hal ini terjadi karena kekuatan semua komponen yang ada dalam konsep Penta Helix telah melakukan perannya masing-masing.

6.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Desa

Hendaknya Kepala desa masih perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana di beberapa sektor agar masyarakat semakin mudah dalam mengakses pelayanan umum tersebut. Kepala desa perlu meningkatkan sosialisasi, sehingga partisipasi masyarakat dalam membangun desa mandiri dapat berjalan dengan maksimal.

2. Kepada Masyarakat

Perlu ditingkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan program pembangunan Pemerintah desa, karena antara Pemerintah dan masyarakat akan

tercipta komunikasi yang lebih efektif seiring dengan pertemuan-pertemuan yang tercipta.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Supaya lebih mengkaji secara mendalam tentang analisis pelaksanaan konsep Pentahelix di Aceh Barat dan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asbeni. 2020. *Strategi Pengembangan Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri*, Jurnal Patani, 4 (2): 32-45.
- Artin, Bayu Mukti. 2020. *Model Pentahelix dalam Sinergi Pariwisata di Indonesia Untuk Pemberdayaan Perekonomian Lokal : Studi Literatur*, Jurnal Hospitality 9 (1): 25-37.
- Agunggunanto, Edy, Yusuf. 2016. *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*, Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, 3 (1): 23-43.
- Borni, Kurniawan. 2015. *Penegembangan Desa*, Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Pustaka Arya.
- Erwan, Agus Purwanto. 2007. *Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia*,” Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 10 (2): 12-23.
- Fatmawati, Lukman Hakim., & Mappamiring. 2020. *Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*, Journal of Public Policy and Management, 1 (1): 1-9.
- Husen, Umar. 2005. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lindmark, Sturesson., & Roos. 2009. *Difficulties of Collaboration for Innovation. Lund University*.
- Menteri Desa. 2020. *Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia*.
- Siagian & Mansyur. 2018. *Evaluasi Pengembangan Kawasan Afirmatif Menuju Desa Mandiri (Studi Pembangunan Kawasan Perdesaan Agroforestry Coffee di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat)*, Jurnal Kebijakan Pemerintahan 1 (1): 76-89.
- Prasetyo, David. 2019. *Membangun Desa Mandiri*, Kalimantan Barat: Derwati Press.

- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 11 Tentang Indeks Desa Membangun.
- Rahu, Philianto Dani. 2021. *Kolaborasi Model Pentahelix dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya*, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan. 10 (1): 12-25.
- Rachmawati, Rinike Amalia. 2020. *Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Bumdes Sinar Mulya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Riyadi, dkk. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Rusmini. 2020. *Pelaksanaan Program Kebijakan Desa Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Moderat, 6 (3): 34-46.
- Slamet. Nainggolan, Roessobiyatno., & Hendriyanto. 2016. *Strategi Pengembangan UKM Digital dalam Menghadapi Era Pasar Bebas*, Jurnal Manajemen Indonesia, 16 (2): 13-25.
- Suryanto. 2017. *Strategi Akselerasi Mewujudkan Desa Mandiri Sebagai Manifestasi UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*”, Pusat Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah, Nomor : 003/DKK.PN/2017.
- Sikardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Samiman, Udu. 2020. *Pembangunan Desa Mandiri, Indikator, Pembangunan Desa*, (Jakarta: Pustaka Kencana).
- Taufik, Ahmad. 2019. *Menuju Desa yang Mandiri*, Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Vitayat, Rukma Janti. 2019. *Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan di Kabupaten Wonosobo (Studi Kasus Desa Ropoh)*, Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan.

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA

ANALISIS KONSEP PENTAHELIX DALAM MEWUJUDKAN DESA MANDIRI DI ACEH BARAT

A. Kepala desa

1. Apa saja kegiatan produksi yang ada di masyarakat?
2. Apakah ada pukesmas atau posyandu di desa ini?
3. Apasaja fasilitas yang ada di desa ini?
4. Bagaimana kondisi jalan menuju pusat perdagangan?
5. Apakah ada pelatihan yang diadakan Pemerintah desa untuk para pelaku usaha?
6. Apakah pihak akademisi juga ikut serta dalam pengembangan desa di Aceh Barat?
7. Bagaimana kerjasama antar pihak media dengan Pemerintah desa?

B. Masyarakat

1. Apa saja kegiatan produksi yang ada di masyarakat?
2. Apakah ada pukesmas atau posyandu di desa ini?
3. Apasaja fasilitas yang ada di desa ini?
4. Bagaimana kondisi jalan menuju pusat perdagangan?
5. Apakah ada pelatihan yang diadakan Pemerintah desa untuk para pelaku usaha?
6. Apakah pihak akademisi juga ikut serta dalam pengembangan desa di Aceh Barat?
7. Bagaimana kerjasama antar pihak media dengan Pemerintah desa?

Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara

Hasil Dokumentasi Desa Suak Indrapuri



Hasil Dokumentasi Desa Kuta Padang



Hasil Dokumentasi Desa Ujong Baroh



Indikator Bisnis Gampong Kuta Padang



Indikator Pemerintah Gampong Kuta Padang



Indikator Komunitas Gampong Kuta Padang



Indikator Bisnis Gampong Ujong Baroh



Indikator Pemerintah Gampong Ujong Baroh



Indikator Komunitas Gampong Ujong Baroh



Indikator Bisnis Gampong Suak Indrapuri



Indikator Pemerintah Gampong Suak Indrapuri



Indikator Komunitas Gampong Suak Indrapuri



Lampiran 3: SK Pembimbing

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisisp.utu.ac.id, e-mail : fisisp@utu.ac.id

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR
NOMOR : 275/UN59.5/HK.02/2021
TENTANG
PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
ATAS NAMA LISA ULANDARI NIM 1805905010017
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR
REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar,

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA ATAS NAMA LISA ULANDARI NIM 1805905010017 PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

- KESATU : Menunjuk IKHSAN, S.IP.,M.IP sebagai pembimbing skripsi mahasiswa nama LISA ULANDARI NIM 1805905010017 Program Studi ILMU ADMINISTRASI NEGARA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- KEDUA : Dalam menjalankan tugasnya, komisi pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- KETIGA : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Teuku Umar.
- KEEMPAT : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh
Pada Tanggal 3 November 2021
a.n REKTOR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN IL
POLITIK



Basri, SH.MH
NIP 196307131991021002

Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip

Lampiran 4: SK Penguji

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisp.uta.ac.id, e-mail : fisp@utu.ac.id**

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR
NOMOR : 467/UN59.5/HK.02/2021
TENTANG
PENETAPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022
REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

Memimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran penyelesaian tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditetapkan dewan penguji skripsi mahasiswa;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar.

Mengingat :

- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
- 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
- 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
- 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
- 7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

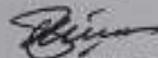
MEMUTUSKAN

Menetapkan : **DEWAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

KESATU.

- KESATU : Menetapkan Sudarman, M. Ag sebagai penguji I dan Zuhrizal Fadhly, M. Si sebagai penguji II mahasiswa nama LISA ULANDARI NIM 1805905010017.
- KEDUA : Dewan penguji bertugas sebagai penelaah seminar proposal dan penguji sidang akhir skripsi.
- KETIGA : Dalam menjalankan tugasnya, dewan penguji bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- KEEMPAT : Segala biaya yang ditimbulkan akibat diketuarkannya keputusan ini dibebankan pada dana DIPA Universitas Teuku Umar.
- KELIMA : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka keputusan ini dapat ditinjau kembali dan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KEENAM : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh
Pada Tanggal 26 November 2021
a.n. REKTOR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK


Basri, SILMI

NIP 196307131991021002

Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip

Lampiran 5: Surat Permohonan Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman: fisip.utu.ac.id, e-mail: fisip@utu.ac.id

Nomor **GA** UNS/5-PT/01/05/2022
Lampiran :-
Hal **Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Skripsi**

Yth;
Kecuk Gampong Ujong Baroh Kec. Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat
Di -
Tempat

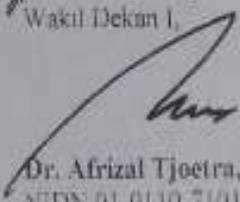
Dengan Hormat,

Selubungan dengan penelitian skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/Ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan penelitian adalah:

Nama	Lisa Lisdari
NIM	1805905010017
Jurusan	Ilmu Administrasi Negara
No. Hp	08227-33714
Dosen Pembimbing	Dr. Rokan, M.P

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Alue Peunyareng, 26 Januari 2022
Wakil Dekan I,

Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si
NIDN 01-0110-7101

Tembusan :-
- Mahasiswa
- Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS UTU MELILABOH - ACEH BARAT 73612, PO BOX 59
Laman: isp.uni.ac.id, e-mail: isp@uni.ac.id

Nomor : *CS* /UN59.547/01.05/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Skripsi

Yth,
Keuchik Gampong Suak Indra Puri Kec. Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat
Di -
Lempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

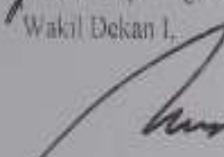
Untuk itu kami mohon kepada Bapak/Ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa/i yang melakukan penelitian adalah:

Nama : Lisa Ulandari
NIM : 1805905010017
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
No. Hp : 08225 253714
Dosen Pembimbing : Dr. Ikhwan, M.PP

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.

Alue Peunyareng, 26 Januari 2022
Wakil Dekan I,


Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si
NIDN/01-0110-7101

Tembusan :
- Mahasiswa
- Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH - ACEH BARAT 22012, PONDOK 54
Laman: fkip.utu.ac.id, e-mail: fkip@utu.ac.id

Nomor : **64** UN50-S/PT/01.05/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan Pengambilan Data untuk Skripsi**

Yth,
Kecdik Lampona Kuta Padang Kec. Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/Ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa/i yang melakukan penelitian adalah :

Nama	Lisa Ulandari
NIM	1805905010017
Jurusan	Ilmu Administrasi Negara
No. Hp	08225 253714
Dosen Pembimbing	Dr. Ikl-san, M.PP

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Meulaboh, 26 Januari 2022
Wakil Dekan I,

Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si
NIDN 01-0110-7101

Terbusan :
- Mahasiswa
- Arsip

Lampiran 6: Surat Pernyataan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT**
KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN
GAMPONG UJONG BAROH
SEKOLAH TARTAT : KOMPLEK MASJID BATTUL RAHMI, II, BLANG PULO II, GAMPONG UJONG BAROH

Nomor : 073 / 238 / II / 2022
Lamp : -
Hal : Keterangan telah Melakukan Wawancara Penelitian dan Pengambilan Data

Dengan Hormat,

Keuchik Gampong Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Lisa Ulandari**
NIM : 1805905010971
Jabatan : Mahasiswi Universitas Teuku Umar (UTU) Meulaboh
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Benar yang namanya tersebut diatas melakukan Wawancara Penelitian dan Pengambilan Data di Gampong Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dalam rangka penulisan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dibuat di Meulaboh, 02 Februari 2022
Kep. Keuchik Gampong Ujong Baroh


DASWIN, SH



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN
GAMPONG SUAK INDRAPURI
Sekretariat : Jl. R.A.Kartini Telp.085306550089 Kode Pos (23611)
MEULABOH

Suak Indrapuri, 14 Februari 2022

Nomor : 070/041/G.SI/II/2022
Lampiran : -
Perihal : *Izin Melakukan Penelitian*

Kepada Yth.
Sdr. Lisa Ulandari

di -

Tempat

1. Sehubungan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh, Nomor: 67/UN59.5/PT.01.05/2022 perihal *Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan Pengambilan Data untuk Skripsi* pada Mahasiswa

Nama : LISA ULANDARI
NIM : 1805905010017
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
No. Hp : 082251253714
Dosen Pembimbing : Dr. Ikhsan, M.IP

2. Dengan ini, Keuchik Gampong Suak Indrapuri kabupaten Aceh Barat memberikan izin kepada saudara LISA ULANDARI untuk melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan di Gampong Suak Indrapuri.
3. Demikian surat balasan izin ini kami sampaikan, terima kasih.

lpjs. Keuchik Gampong Suak Indrapuri





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
GAMPONG KUTA PADANG
KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN
Sekretariat Jalan Syiah Kuala Nomor : 02. Meulaboh

SURAT KETERANGAN

Nomor : 362 / SK / G.KP / 2022

Keuchik Gampong Kuta Padang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh,
menerangkan bahwa :

Nama	: LISA ULANDARI
NIM	: 1805905010017
Fakultas	: Ilmu Administrasi Negara
Alamat	: Jl. Beringin Jaya Lt. Meuria Gp. Seuneubok
Judul Penelitian	: Analisis konsep pentahelix dalam mewujudkan Desa Mandiri di Aceh Barat

Adalah benar mahasiswa yang telah mengumpulkan data primer penelitian di Gampong Kuta Padang terkait dengan judul penelitian yang telah tersebut diatas untuk keperluan tugas akhir penelitian guna menyelesaikan penyusunan skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teu Umar.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan seperlunya

Meulaboh, 17 Februari 2022
Pj. KEUCHIK GAMPONG KUTA PADANG

SKRIZAL



Lampiran 7: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

- Nama : Lisa Ulandari
Nim : 1805905010017
Tempat/Tanggal Lahir : Seuneubok, 15 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Beringin Jaya Ir. Meuria Desa. Seunebok Kec.
Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat
Email : lulandari969@gmail.com
- Nama Orang Tua
- a. Ayah : Amai Yani
 - b. Ibu : Rosdiana
 - c. Alamat : Jln. Beringin Jaya Ir. Meuria Desa. Seunebok Kec.
Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat
- Pendidikan yang telah ditempuh
- a. SD : MIS Nurul Falah (2006-2012)
 - b. SMP/MTSN : MTsN Model Meulaboh (2012-2015)
 - c. SMA/MAN : SMA Negeri 3 Meulaboh (2015-2018)
- Perguruan Tinggi : SMA Negeri 1 Meulaboh (2018 s.d Selesai)